

ANALISIS IMPLEMENTASI PENGUATAN KARAKTER RELIGIUS BERBASIS KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS XI MIPA 1 DI SMA NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Maharis Saputra, Helbi Akbar, Andrizarl

Universitas Islam Kuantan Singingi

Email: haristaluk66@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh gejala – gejala permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas XI Mipa 1 SMA Negeri Sentajo Raya yang memiliki gejala permasalahan pada karakter religiusnya, 1. Ditemukan siswa yang melakukan bullying, 2. Ditemukan siswa yang tidak menjaga lingkungan kelasnya dengan baik. 3. Ditemukan siswa tidak mengikuti aturan guru dalam berpakaian yang sopan serta bermain – main dalam menjawab salam, 4. Terdapat siswa yang hampir selalu tidak berpartisipasi dalam kegiatan Rohani Islam (ROHANI). Berdasarkan gejala – gejala diatas, secara teoritis implementasi penguatan karakter religius berbasis budaya kelas dapat secara langsung mempengaruhi keberhasilan suatu proses penguatan karakter yang dimaksud pada suatu sekolah. Maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI Mipa 1 SMA Negeri 1 Sentajo Raya. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah *Miles and Huberman*. Subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan siswa kelas XI Mipa 1. Hasil penelitian ini adalah implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI Mipa 1 di SMA N 1 Sentajo Raya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, telah ideal sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan dari empat indikator yang diteliti, keseluruhannya telah terpenuhi sesuai dengan teori, meskipun terdapat keterbatasan dalam beberapa penerapannya.

Kata Kunci : *Implementasi Penguatan Karakter, Budaya Sekolah*

Abstract

This research is motivated by the symptoms of problems found in class XI Mipa 1 SMA Negeri Sentajo Raya students who have symptoms of problems in their religious character, 1. Found students who do bullying, 2. Found students who do not take good care of their class environment. 3. There are students who do not follow the teacher's rules in dressing politely and playing in answering greetings, 4. There are students who almost always do not participate in Islamic Spiritual activities (ROHANI). Based on the symptoms above, theoretically the implementation of strengthening religious character based on class culture can directly affect the success of a character strengthening process in a school. So this study aims to find out how the implementation of class-based religious character strengthening in Islamic Religious Education and Ethics subjects in class XI Mipa 1 SMA Negeri 1 Sentajo Raya. This research is qualitative with data collection using observation, interviews, and documentation. The data analysis technique used is Miles and Huberman. The subjects of this research are Islamic religious education and ethics teachers and students of class XI Mipa 1. The result of this study is the implementation of class-based religious character strengthening in Islamic religious education and ethics class XI Mipa 1 at SMA N 1 Sentajo Raya, Sentajo Raya District, Kuantan Singingi Regency, has

been ideal in accordance with the theory. This is because of the four indicators studied, all of them have been fulfilled in accordance with the theory, although there are limitations in some of their applications.

Keywords : Implementation of Character Strengthening, School Culture

Pendahuluan

Dalam Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan sebagai proses memandang bahwa siswa harus dibina secara holistik, tidak hanya potensi kognitif dan psikomotoriknya saja, namun juga dengan potensi afektifnya. Hal ini sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.¹

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa pendidikan di Indonesia tidak hanya menginginkan sumber daya manusia yang cakap atau pun terampil, melainkan juga memiliki kepribadian dan sikap diri yang karakternya sesuai dengan nilai-nilai falsafah Pancasila. Kepribadian dan sikap diri tersebut, ditumbuhkan melalui proses penanaman nilai-nilai karakter di mana sekolah memegang

peranan penting. Secara resmi, upaya ini diwujudkan oleh Pemerintah Indonesia melalui gerakan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai langkah strategis dan fundamental dalam inti pendidikan nasional. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi poros pelaksanaan pendidikan dasar dan menengah hingga saat ini.²

Hal ini mulai dijalankan secara konkrit sejak Kurikulum 2013 yang lalu, Kurikulum 2013 yang direvisi hingga Kurikulum Merdeka saat ini yang menjadikan Penguatan Pendidikan Karakter sebagai salah satu pencapaian dalam belajar siswa.³ Adapun implementasi Penguatan Pendidikan Karakter, dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar seperti SD/MI hingga pendidikan menengah seperti SMA/MTs di tingkat menengah pertama dan SMA/SMK/MA di tingkat menengah atas. Implementasinya pun diterapkan

² Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2017), hlm. 5.

³ Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), Bab 1, Pasal 1.

sesuai dengan inovasi kurikulum di satuan pendidikan tersebut.⁴

Ada lima nilai utama yang menjadi prioritas di dalam Penguatan Pendidikan Karakter ini, yaitu karakter religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas.⁵ Di antara kelima nilai karakter tersebut, karakter religius menjadi aspek yang amat penting bagi seorang siswa karena memiliki dimensi interaksi yang luas dalam penerapan atau implementasinya. Nilai karakter religius ini mencerminkan bagaimana keimanan siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, cinta damai dan bertoleransi terhadap sesama manusia, serta dapat berkolaborasi antar umat beragama dalam mewujudkan berbagai cita-cita bersama sebagai sesama warga negara Republik Indonesia.⁶

Karakter religius ini dideskripsikan sebagai sikap dan perilaku siswa yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, bertoleransi terhadap pengamalan nilai-nilai agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.⁷ Oleh karena itu, setidaknya ada

empat dimensi yang meliputi penerapan nilai karakter religius ini yakni hubungan yang baik dengan Tuhan Yang Maha Esa, akhlak dan perilaku diri siswa itu sendiri, berbuat baik terhadap sesama manusia dan lingkungannya, serta memiliki cinta dan rasa damai dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸

Dalam proses implementasi penguatan karakter religius sebagai salah satu karakter prioritas dalam pandangan pendidikan nasional dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, yaitu implementasi penguatan karakter berbasis kelas, penguatan karakter Berbasis Kelas dan penguatan karakter berbasis masyarakat.⁹

Di antara ketiga pendekatan tersebut, penguatan Berbasis Kelas memiliki posisi yang sangat penting. Hal ini dikarenakan sekolah merupakan tempat di mana di implementasikan nya sekumpulan nilai - nilai baik, kebiasaan moral, spritual, yang dibentuk melalui sebuah budaya sekolah. selain itu di dalam sekolah siswa dan guru saling berinteraksi secara edukatif dalam proses pembelajaran. Penguatan Berbasis Kelas ini juga terintegrasi secara langsung dengan mata pelajaran, muatan lokal, dan manajemen kelas yang diterapkan oleh guru sehingga dapat mempengaruhi secara langsung keberhasilan suatu proses penguatan karakter religius di

⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal, Pasal 4, Ayat 1 dan 3.

⁵ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, hlm. 8-9.

⁶ Mailani, dkk., "Peran Literasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK-UNIKS" dalam JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 181.

⁷ Mustoip, dkk., *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), hlm. 61.

⁸ Dakir, *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), hlm. 13.

⁹ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, ..., hlm. 27.

sekolah-sekolah. Tentu dalam hal ini karakter religius siswa secara positif akan menonjol.¹⁰

Adapun di dalam implementasinya, indikator yang harus dipenuhi pada Penguatan Karakter Berbasis Kelas, termasuk karakter religius pada siswa adalah guru menerapkan metode keteladanan, pengintegrasian nilai – nilai karakter religius dalam mata pelajaran, pelaksanaan pembelajaran tematis yang memuat nilai-nilai karakter religius, evaluasi pembelajaran yang diintegrasikan dengan nilai – nilai karakter religius dan gerakan literasi keagamaan di dalam dikelas gerakan literasi di dalam dikelas, yang menjadi yang indikator keberhasilan dalam impelentasi penguatan karakter religius berbasis kelas ini.¹¹

Di antara sekian banyak mata pelajaran yang ada di suatu sekolah, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah salah satu ruang lingkup implementasi yang efektif untuk penguatan karakter religius siswa di sekolah. Sebab mata pelajaran ini berperan sebagai penciptaan suasana religius di sekolah dan internalisasi nilai-nilai religius kepada siswa karena sesuai dengan ruang lingkup pembelajarannya.¹²

¹⁰ Riana Puspita Sarie, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Biak” dalam *Journal of Education*, Vol. 5, No. 3, 2023, hlm. 8859.

¹¹ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama, ...*, hlm. 27-33.

¹² Rustan Efendy dan Irmwaddah, “Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk

Oleh karena itu, apabila implementasi penguatan berbasis sekolah ini berjalan dengan baik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tentu akan dapat menyukkseskan cita-cita penguatan karakter religius yang diinginkan pada tiap-tiap sekolah.

Berdasarkan tinjauan pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, diketahui bahwa Penguatan Pendidikan Karakter untuk karakter religius telah diimplementasikan pada seluruh tingkatan atau jenjang termasuk pada siswa kelas XI Mipa I . Dalam implementasinya, sekolah telah menerapkan pendekatan Berbasis Kelas yang dalam hal ini pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di mana guru melakukan pengelolaan kelas untuk menghidupkan nilai-nilai karakter religius seperti hukuman bagi siswa yang pakaiannya tidak sesuai dengan norma ajaran Islam serta membiasakan ucapan salam apabila masuk ke dalam kelas maupun saat memulai pembelajaran.¹³

Adapun di dalam proses menanamkan nilai-nilai karakter religius, guru menerapkan metode keteladanan di dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pelajaran. Di antaranya bentuk keteladanan tersebut adalah guru berpakaian sesuai dengan ajaran agama Islam yakni tidak ketat atau

Karakter Religius Siswa” dalam *DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1, 2022, hlm. 31.

¹³ Wawancara dengan Erdison, tanggal 20 Oktober 2023 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

sempit, menutup aurat; membiasakan ucapan salam kepada siswa dan guru-guru lainnya; serta tidak berkata-kata yang kasar atau bersikap keras tanpa alasan kepada mereka.¹⁴ Selain itu guru juga telah melakukan kolaborasi dengan layanan Bimbingan Konseling untuk memberi pembinaan dan pengawasan kepada siswa dalam berbagai program penguatan karakter religius di sekolah seperti program keagamaan Rohani Islam (ROHIS) setiap hari Jumat pagi.¹⁵

Berdasarkan hasil Pra Penelitian di atas, justru ditemukan bahwa siswa memiliki gejala permasalahan pada karakter religiusnya. Oleh karena itu, penulis merasa perlu dilakukannya suatu penelitian yang terstruktur dan sistematis untuk mengetahui dengan jelas dan secara komprehensif bagaimana implementasi Penguatan Karakter Religius berbasis kelas tersebut dengan berjudul **“Analisis Implementasi Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI Mipa 1 di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.”**

Metodologi Penelitian Pembahasan

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni suatu penelitian yang menggunakan metode interpretatif untuk menginterpretasikan data yang ditemukan pada kondisi objek

maupun subjek yang alamiah.¹⁶ Peran peneliti dalam hal ini adalah sebagai instrumen kunci. Sedangkan data yang dihasilkan bersifat deskriptif sehingga kualitas (*quality*).¹⁷ sedangkan tujuan yang diinginkan adalah penemuan pada makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena.¹⁸

Lokasi Penelitian ini dilakukan di SMA 1 Negeri Sentajo Raya, Kecamatan Sentajo Raya Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Miles and Huberman*, yaitu suatu model dimana peneliti akan menganalisis setiap data yang dikumpulkan secara interaktif dengan narasumber, terus menerus sampai tuntas hingga data penelitian menjadi jenuh.¹⁹ Aktivitas dalam analisis data yaitu data *collection* data *reduction*, data *display*, dan *conclision drawing/verivication*.

Hasil analisis data pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Informasi Umum mengenai Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas di SMA Negeri 1 Sentajo Raya

Terkait dengan informasi umum mengenai Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas di

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Observasi pada Kegiatan Rohani Islam (ROHIS) di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, Jumat tanggal 20 Oktober 2023 pukul 07.00-08.00 pagi.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, (Penelitian Ekploratif, Enterpetif, Interaktif dan Kontruktif)*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hal. 9.

¹⁷ Ibid., hal. 9.

¹⁸ Ibid., hal. 23.

¹⁹ Ibid., hal. 134.

SMA Negeri 1 Sentajo Raya, rekapitulasi datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1: Perolehan Data terkait Informasi Umum mengenai Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas di SMA Negeri 1 Sentajo Raya

1		2
PEROLEHAN DATA WAWANCARA		KESIMPULAN
GURU PAI & BP	GURU BK	
Saya selalu memberikan ceramah atau pencerahan kepada siswa di kelas, biasanya hal ini saya lakukan diakhir proses pembelajaran tapi tidak selalu saya lakukan, adakalanya saya memberikan sedikit ceramah atau pencerahan kepada siswa, ketika saya	Kami bekerja sama dengan guru, termasuk guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Tugas Ibu sendiri adalah tentang pengawasan tingkah laku peserta didik yang mana di SMA Negeri 1 Sentajo Raya	Terpenuhi sesuai dengan Teori

merasa siswa merasa jenuh atau lelah mungkin mengikuti proses pembelajaran, ya itu merupakan suatu yang wajar maka dari itu memberikan sedikit pencerahan kepada siswa sebagai bentuk petunjuk dan nasihat dari saya untuk selalu bersemangat dalam menuntut ilmu, bukan ilmu dunia saja tapi beriringan dengan ilmu akhirat.	adanya kasus <i>bullying</i> terhadap agama atau kepercayaan yang berbeda, sering terjadi. Kami juga tidak hanya mengawasi tingkah laku siswa, kami juga membantu siswa dan memberikan dukungan emosional untuk menerapkan nilai-nilai religius kepada siswa seperti, toleransi, kasih sayang dan nilai-nilai religius lainnya.	
---	---	--

Berdasarkan perolehan data di atas, dapat diuraikan analisis bahwa Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam hal ini, guru yang dimaksud adalah Bapak Drs. Erdison. Pada implementasinya, penguatan ini melibatkan kerja sama antar seluruh guru di mana guru Bimbingan Konseling juga berperan aktif sebagai pengawas dan pemberi bantuan atau dukungan emosional untuk menerapkan nilai-nilai karakter religius tersebut.

2. Penerapan Metode Keteladanan dalam Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Religius

Terkait dengan indikator ini, rekapitulasi datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Perolehan Data terkait Penerapan Metode Keteladanan dalam Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Religius

1				2
PEROLEHAN DATA				KESIMPULAN
WAWANCARA			OBSERVASI	
GURU PAI & BP	SISWA	WAKA KURIKULUM		
Keteladanan untuk siswa sudah ada. Nilai	Iya, dari beberapa point tadi telah	Sebagai Waka Kurikulum, saya mema	Pada observasi yang peneliti lakukan	Terpenuhi sesuai dengan Teori

karakt er religiu s ini menga cu kepada sifat- sifat dan akhlak nya Nabi Muha mmad Saw., yaitu siddiq, amana h dan fatona h, kalau seanda inya sifat- sifat ini bisa kita imple mentas ikan dalam kehidu pan sehari- hari, insya Allah hidup kita akan terarah	ditera pkan oleh bapak Drs. Ediso n kepad a kami. Beliau juga senan g berceri ta tentan g pengal amann ya kepad a kami. Tapi di situ ada motiv asi yang selalu beliau berika n agar senant ias menja ga karakt er religiu s tadi, kegiat	stikan bahw a metod e ketela dan meru pakan salah satu pende katan yang sanga t pent ng dalam penga jaran nilai- nilai karakt er religi us, teruta ma guru Pendi dikan Agam a Islam. Dan hal itu pun sudah dilaks anaka n. Dala	an, hal terseb ut mem ang telah dilaks anaka n guru di mana selur uh ketela dana n telah ditam pilka n. Ketel adana n yang dima ksud adala h berpa kaian yang sopan deng an norm a ajara n Islam, selalu meng
--	--	---	---

dijalan yang benar.	an ini beliau lakukan biasanya ya diakhir jam pembelajaran.	m rangka a memastikan hal itu, kami di sini melakukan observasi kelas untuk mengetahui apakah guru PAI telah menerapkan prinsip keteladanan dalam praktik sehari-hari mereka kepada siswa. Laporan ini mencakup interaksi	ucapkan salam ketika memasuki kelas, menyuruh siswa berdoa dalam hal ini dilakukan ketika a memulai proses pembelajaran, dan Bapak Drs. Erdison juga tidak pernah berkata yang kotor kepada siswa	
---------------------	---	---	---	--

		asi guru dengan siswa, cara guru menerapkan nilai-nilai agama, dan dampaknya terhadap siswa.	dan selalu bertutur kata yang sopan.	
--	--	--	--------------------------------------	--

Dari perolehan data atau hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Sentajo Raya, bahwa implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti telah diimplementasikan oleh guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yaitu bapak Drs. Edison kepada siswa di kelas XI Mipa 1. Data wawancara antar narasumber saling menguatkan satu sama lain, demikian pula dengan hasil observasi, di mana keteladanan yang diberikan oleh Bapak Erdison adalah berpakaian yang sopan dengan norma ajaran Islam, selalu mengucapkan salam ketika memasuki kelas, menyuruh siswa berdoa dalam hal ini dilakukan ketika memulai proses pembelajaran, dan Bapak Drs. Erdison juga tidak pernah berkata yang kotor kepada siswa dan selalu bertutur kata yang sopan.

Data yang diperoleh tersebut, relevan dengan teori yang menyatakan bahwa dalam Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas, penerapan metode keteladanan dalam menanamkan nilai-nilai karakter religius dalam diri siswa menjadi indikator yang harus dipenuhi. Dalam hal ini, guru memberikan penguatan kepada siswa di dalam kelas dengan melibatkan contoh langsung perilaku yang baik dan religius dari guru itu sendiri, ketika guru menunjukkan kejujuran, kesabaran, kerjasama, dan nilai - nilai karakter lainnya dalam interaksi sehari - hari dengan siswa, ini menjadi contoh langsung yang dapat dipahami dan diamati dan ditiru oleh siswa.²⁰ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator Penerapan Metode Keteladanan dalam Menanamkan Nilai - Nilai Karakter Religius di kelas XI Mipa 1 sebagai implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas sudah terpenuhi sesuai dengan teori.

3. Pengintegrasian Nilai - Nilai Karakter Religius Dalam Materi Pelajaran Lain

Terkait dengan indikator ini, rekapitulasi datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

²⁰ Tim Penyusun Kemendikbud, *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*, ..., hlm. 27-33.

Tabel 3:Perolehan Data terkait Pengintegrasian Nilai - Nilai Karakter Religius Dalam Materi Pelajaran Lain

1		2
PEROLEHAN DATA		KESIMPULAN
WAWANCARA		
GURU PAI & BP	SISWA	
Saya sering mengkaitkan dengan yang mudah dipahami oleh siswa, dan relevan dengan materi pembelajaran seperti contohnya tentang materi pembelajaran tentang sifat - sifat Nabi Muhammad saw. Nabi itu memiliki sifat kesabaran, kejujuran, kebijaksanaan, keadilan, belas kasihan, dan sifat-sifat terpuji	Bapak Drs. Edison mengintegrasikan nilai - nilai karakter religius dengan mata pelajaran lain, yang kami ketahui beliau pernah mengintegrasikan nilai - nilai religius dalam materi pelajaran IPA,di materi pelajaran IPA ada topik yang membahas topik tentang ekosistem , kemudian beliau	Terpenuhi sesuai dengan Teori

lainnya. Seperti halnya sifat kasih sayang, jika ada siswa yang memiliki masalah di dalam kelas saya akan memberikan dorongan kepada siswa tersebut dan dukungan kepada nya, seperti halnya di kelas XI Mipa 1 ini ada siswa yang berbeda kepercayaan dia itu non Islam, dia sering menjadi bahan olokkan oleh teman-teman sekelasnya, dari situ saya punya andil peran untuk memberikan nya	mengkaitkannya dengan nilai-nilai ajaran Islam yang terkandung didalamnya yaitu untuk selalu menjaga ciptaan Allah SWT.		perhatian dan kasih sayang untuk memberikan dorongan dan motivasi kepada nya, teruntuk teman nya yang membully, saya memberikan teguran kepada nya, seandainya kejadian ini terulang lagi, tindakan lebih tegas akan saya berikan kepadanya.		
			Dalam mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam materi pembelajaran agama Islam, saya selalu mengkaitkan nilai-nilai		

religius dalam mata pelajaran lain, sebagai contoh pelajaran matematika , $4 \times 4 = 16$, itu hasilnya pasti dan itu tidak akan pernah berubah, kalau seandainya dibawah kedalam ilmu eksakta, kalau dibawah kedalam nilai-nilai religius itu lebih didasarkan pada pendidika moral dan etika, seperti keadilan dan kejujuran seperti yang saya sampaikan tadi.		
--	--	--

Dari hasil penelitian tentang indikator implementasi penguatan

karakter religius berbasis kelas yaitu pengintegrasian nilai - nilai karakter religius dalam mata pelajaran ini, Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Drs . Edison yang mana peneliti bertanya beberapa pertanyaan terkait cara yang dapat dilakukan guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti yang menjadi point - point indikator terlaksana nya pengintegrasian nilai - nilai karakter religius dalam mata pelajaran , yaitu guru memasukkan nilai - nilai akhlak yang baik dan nilai - nilai ketauhidan pada setiap materi yang diajarkan.

4. Pelaksanaan Pembelajaran Tematis Di Dalam Kelas Yang Memuat Nilai - Nilai Karakter Religius.

Dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Edison yang mana peneliti bertanya terkait langkah - langkah yang menjadi yang menjadi point - point terlaksana nya pembelajaran tematis di dalam kelas yang memuat nilai - nilai karakter religius, yaitu pengembangan silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai - nilai religius yang mencakup pengajaran moralitas, etika kasih sayang, toleransi dan keadilan nilai - nilai lainnya yang termasuk konteks agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Edison, berdasarkan hasil wawancara pada point indikator pertama yaitu, pengembangan silabus dan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) dengan memasukkan nilai - nilai religius yang mencakup pengajaran tentang moralitas, etika, kasih sayang, toleransi

dan keadilan dan nilai - nilai yang termasuk dalam konteks agama Islam. Bahwa bapak Drs. Edison dalam pengembangan rencana pelaksana pembelajaran (RPP) maupun silabus telah memasukkan nilai - nilai religius kedalam nya, bahwa dalam hal ini guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti bekerjasama dengan kepala sekolah untuk memasukkan nilai - nilai religius dalam pengembangan rencana pelaksana pembelajaran maupun silabus, bentuk nilai - nilai religius nya adalah adanya program tahfidz di SMA Negeri 1 Sentajo Raya.

Kemudian pertanyaan kedua guru memilih tema pembelajaran yang relevan dengan nilai - nilai karakter religius yang ingin ditanamkan dalam diri siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Edison pada point indikator kedua, bahwa dalam hal ini bapak Drs. Edison memilih materi pembelajaran yang relevan dengan nilai - nilai karakter religius, seperti materi kepedulian terhadap sesama, yang didalam nya terkandung nilai - nilai seperti kasih sayang, empati dan toleransi terhadap sesama.

Kemudian pertanyaan ketiga, guru memiliki acuan dalam pembelajaran tematis ada Al-Qur'an, Hadist, Asmaul Husna, berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Edison, bahwa bapak Drs. Edison lebih sering menggunakan kitab suci Al - Qur'an hadist dalam proses pembelajaran dan sebagai pedoman dan acuannya dalam membuka pembelajaran yang mana sebelum memulai proses pembelajaran siswa dibimbing untuk membaca

surah - surah pendek juz 30, sedangkan Hadist beliau sering bawakan hadist yang mudah dipahami oleh siswa dan relevan dengan materi pelajaran, untuk Asmaul Husna tidak beliau pakai maupun implementasikan kesiswa karena dari hasil wawancara beliau kurang memahami paham dalam bidang itu.

Uraian data di atas, sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematis yang memuat nilai-nilai karakter religius adalah salah satu indikator yang harus dipenuhi dalam implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas di mana pembelajaran tematis adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran ke dalam satu tema atau topik tertentu.²¹ Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori.

5. Gerakan literasi keagamaan di dalam kelas

Terkait dengan indikator ini, rekapitulasi datanya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5: Perolehan Data terkait Gerakan literasi keagamaan di dalam kelas

1	2
PEROLEHAN DATA WAWANCARA	KESIMPULAN

²¹ Mahfuji, Dwi Indah Rahmawati, "Strategi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik", ..., hlm. 98 - 100.

GURU PAI & BP	
Untuk gerakan literasi di dalam kelas biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi. Literasi pun bukan dalam bentuk membaca buku saja, ananda menggunakan handphone ini merupakan literasi digital dalam bentuk penggunaan teknologi. Tapi terkait pojok baca, belum ada yang disediakan di kelas XI Mipa 1. Tapi perpustakaan sekolah masih bisa digunakan siswa untuk membaca maupun hal - hal lainnya.	Terpenuhi sesuai dengan Teori

Dari hasil penelitian tentang indikator implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas yaitu gerakan literasi keagamaan di dalam kelas, dari hasil wawancara dengan bapak Drs. Edison yang mana peneliti bertanya terkait langkah - langkah yang menjadi yang menjadi point - point terlaksana nya gerakan literasi keagamaan di dalam kelas yaitu, guru membimbing siswa untuk membaca buku, guru membimbing siswa untuk membaca kitab suci Al-Qur'an sebelum memulai jam pembelajaran, guru sedikit memberikan ceramah yang berisi nilai - nilai keagamaan

kepada siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Drs. Edison, berdasarkan hasil wawancara pada point indikator pertama yaitu guru membimbing siswa untuk membaca buku di pojok kelas, bahwa dalam hal ini bapak Drs. Edison bentuk literasi yang digunakan adalah evaluasi materi pembelajaran, ditambah lagi belum adanya pojok baca yang disediakan di kelas XI Mipa 1, sedangkan untuk point indikator, guru membimbing siswa untuk membaca buku, guru membimbing siswa untuk membaca kitab suci Al - Qur'an sebelum memulai jam pembelajaran, guru sedikit memberikan ceramah yang berisi nilai - nilai keagamaan kepada siswa, sudah dijelaskan sebelumnya sudah diterapkan dan dilaksanakan.

Perolehan data di atas, tentunya sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Gerakan literasi keagamaan di dalam dikelas merupakan upaya implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas untuk mendorong dan memberikan ruang kepada siswa untuk mengaplikasikan teori keagamaan secara langsung dalam kehidupan sehari - hari tentunya dalam hal ini proses mengintegrasika nilai - nilai keagamaan dan spritual lewat literasi peran guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti sangat penting dengan melakukan.²² Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa indikator ini telah terpenuhi sesuai dengan teori.

²² Isnaini Nur Azizah dan Ratnasaei Diah Utami, "Gerakan Literasi Keagamaan Sebagai Strategi Pembinaan Karakter Religius", ..., hlm. 53.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa implementasi penguatan karakter religius berbasis kelas pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas XI Mipa 1 di SMA N 1 Sentajo Raya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi, telah ideal sesuai dengan teori. Hal ini dikarenakan dari empat indikator yang diteliti, keseluruhannya telah terpenuhi sesuai dengan teori, meskipun ada keterbatasan dalam beberapa penerapannya. Tetapi keterbatasan tersebut dicarikan solusinya sehingga tujuan dari penguatan karakter religius ini, tetap dapat terlaksana.

Daftar Pustaka

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. Makassar: CV. Syakir Media Press. 224 hal.
- Af'idah, Fatiqotin., Amrullah, Muhlas. 2022. Penguatan Pendidikan Karakter Religius Berbasis Kelas di SDN Weru 1. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 8(1), 5366-5377, <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8685>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Ali, Muhammad Daud. 2008. Pendidikan Agama Islam. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 478 hal.
- Augita, Yolanda., Baehaqi, Dikdik. 2023. Penguatan Karakter Religius Berbasis Kelas di SMP Muhammadiyah Toboali Bangka Selatan. Jurnal Akademi Pendidikan 13(2), 322-334, <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.907>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Efendy, Rustan., Irmwaddah. 2022. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. DIALEKTIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam 1(1), 28-33 <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/JurnalPAI/article/view/1976>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.
- Mailani, Ikrima., Zuhaini., Effendi, Fernanda. 2020. Peran Literasi terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Pendidikan Agama Islam FTK-UNIKS. JRTIE: Journal of Research and Thought on Islamic Education 3(2), 172-193, <https://doi.org/10.24260/jrtie.v3i2.1839>. [Diakses pada 6 Oktober 2024]
- Mutiawati, Yuni. 2019. Pembentukan Karakter Religius pada Kegiatan Makan Anak di Pendidikan Anak Usia Dini. Jurnal Buah Hati 6(2), 165-174, <https://doi.org/10.46244/buah>

- [hati.v6i2.589](#). [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Olivia, Rani., dkk. 2023. Penguatan Pendidikan Karakter Religius Pada Pembelajaran PAI Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kecamatan Mungka. *Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan* 1(2), 11-34, <https://doi.org/10.55606/lenca.na.v1i2.1430>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal.
- Permatasari, Liantika., Amrullah, Muhlasin., Darmawan, Mahardika. 2023. Penguatan Karakter Religius Siswa Berbasis Manajemen Kelas di SDN Celep kelas 4. *Jurnal of Islamic Education* 4(1), 43-55, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i1.190>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Sarie, Riana Puspita. 2023. Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Kelas pada Peserta Didik SMA Negeri 2 Biak. *Journal of Education* 5(3), 8856-8872 <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/1683>. [Diakses pada 1 Desember 2023]
- Sudaryono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 160 hal.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif, Dan Rnd*. Bandung: Alfabeta. 334 hal.
- Tim Penyusun Kemendikbud. 2017. *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter: Tingkat Sekolah Dasar dan Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. 58 hal.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3.